RISE OF THE SCHOOLS

BANGKITNYA SEKOLAH

SEKOLAH EFEKTIF

TERRA
Kualitas Layanan Sekolah

PEMUDA PAHLAWAN

OSIS:
Balikpapan Pandang Rembulan 2021

Guru Menulis:
4 Tahap Mendidik Anak Cara Rasulullah SAW.

Eksperimen Siswa:
Si Biru Kinclong Si Kuning Gosong

SAINS:
FAJAR

Max IT:
'Gudang' Virtual Background di Zoom

TKIT - SDIT - SMPIT MUTIARA RAHMAH
MENGAJARKAN AL-QUR'AN METODE UMMI
TARTIL - TAHFIZH - IMLAK - TURJUMAN

DAFTAR SEKARANG

Buletin SMARTER
Edisi #5 Rabiul Awwal 1443 H.
1-15 November 2021

Buletin Pendidikan www.mutiararahmah.sch.id

SMARTER

Edisi #5 Rabiul Awwal 1443 H.
1-15 November 2021

BANGKITNYA SEKOLAH

Dalam era Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sekitar satu setengah tahun ini, sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan seolah tiarap, menahan diri untuk menggelar beragam kegiatan khasnya masing-masing. Maka laju pertumbuhan sekolah pun terimbas. Efeknya bak domino yang akhirnya berpengaruh pada menurunnya jumlah peserta didik dari kuota yang disediakan oleh sekolah terutama sekolah swasta.

Kini hampir semua sekolah telah menggelar pertemuan tatap muka (PTM), sebagai tanda pandemi berangsur pulih. Maka tampaklah gairah di sekolah-sekolah, bersamaan dengan meningkatnya aktifitas masyarakat di semua sektor kehidupan. Gairah para insan pendidikan untuk mulai lagi memberikan layanan terbaiknya kepada siswa dan orang tuanya. Semangat yang mulai tumbuh untuk menunjukkan performa terbaiknya, merajut kembali harapan untuk meraih minat masyarakat, sehingga target pada kuota penerimaan siswa baru dapat tercapai kembali.

Bangkitnya lembaga pendidikan dan sekolah ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari penyelenggara atau pemimpin sekolah. Harus terencana dengan baik dan matang, agar hasilnya maksimal sesuai dengan harapan. Tak bisa hanya mengandalkan semangat saja lalu diam saja berharap keajaiban datang. Banyak hal yang dapat dijadikan program dan dilaksanakan oleh sekolah. Buletin edisi ini membahas topik utama bagaimana sekolah mendapatkan acuan untuk bangkit dan meraih cita-citanya. Topik utama ini akan disampaikan dalam beberapa tulisan, baik oleh redaksi maupun oleh pakar pendidikan dari Kualita Pendidikan Indonesia (KPI). Berdasarkan materi yang pernah diseminarkan kepada para kepala sekolah dan madrasah di Balikpapan pada beberapa tahun yang lalu, juga berdasarkan referensi dari Internet dan pengalaman penulis.

Dua strategi akan diulas, internal dan ekternal sekolah, yakni strategi sekolah efektif dan strategi kualitas layanan (TERRA). Dengan memahami kedua strategi ini, diharapkan sekolah mampu menerapkannya di lingkungan masing-masing. Dan yang tak kalah penting adalah membangun sinergi aktif antar sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Sinergi aktif ini menjadi unsur penting dalam nama buletin ini: SMARTER. Yang bermakna sinergi aktif untuk saling menguatkan kualitas layanan sekolah. SMARTER sendiri adalah akronim untuk Sinergy, Mobile, Assurance, Reliability, Tangible, Empathy, dan Responsiveness.

Harapan berikutnya adalah topik ini dapat dibahas lebih detil dan mendalam dalam sebuah pelatihan untuk seluruh *stake-holder* pendidikan.
(Abdul Fatah).

REFLEKSI 10/10

PEMUDA PAHLAWAN

Hai Pemuda penerus bangsa
Bangkitlah dari mimpi
Singkirkan gawai durjana
Luruskan lengan bangun negeri

Hai Pemuda bangsa
Pejuang dulu sumbangkan darah
Kini tibalah masamu
Jadi pahlawan dengan ilmu

Sudahi lunglai dan khayalan
Pembuang waktu itu tayangan
Akhiri matikan semua mainan
Ubah arah tujuan pertemanan

Beri nilai tambah pada tugasmu
Tunjukkan performa tinggimu
Terus belajar, tumbuh ceria
Berkomitmen berintegritas
Patuh aturan dan syariat agama
Optimis tatap masa depan
Hormati, hargai sesamamu
Raih prestasi dari hal kecil
Sukses dan pandai bersyukur

Negeri ini sangat menantimu
Warnailah dengan ragam prestasi
Pilih saja apa yang kau mampu
Pahlawan itu pasti dalam diri

SEKOLAH EFEKTIF

Ada anggapan bahwa pengelolaan sekolah layaknya bisnis 'property', dengan tampilan fisik yang megah diharapkan masyarakat dapat terpikat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Harapan akan layanan terbaik dengan tampilan fasilitas seringkali bertepuk sebelah tangan. Nyatanya fisik tidak memberikan jaminan sepenuhnya terhadap baiknya suatu layanan pendidikan. Berdasarkan pengalaman, ada beberapa sekolah yang pernah eksis dan berkiprah dalam mencerdaskan anak bangsa saat ini gedung megahnya sudah dihuni oleh 'burung walet' setelah mayoritas siswanya sudah tidak lagi bersekolah disana. Ada apa gerangan?

Pada tahun 1960 – 1970an telah dilakukan kajian tentang sekolah efektif dengan hasil yang cenderung tendensius diantaranya: di Amerika Serikat, Coleman, 1966 menyatakan bahwa keberhasilan siswa bersekolah ditentukan oleh status sosial ekonomi orang tuanya; di Inggris, Robbin, 1962 menyatakan bahwa siswa yang berkesempatan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi adalah berasal dari keluarga berprofesi mapan; Pusat Litbang NSW, 1960-1970 menyimpulkan bahwa pandangan orang tua terhadap nilai-nilai pentingnya pendidikan berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran anak di sekolah.

Namun demikian problematika sekolah (baca: sekolah swasta) saat ini di Indonesia pada umumnya adalah kaya akan masalah, mampu bertahan hidup tetapi sulit untuk berkembang. Berdasarkan *good practices* penulis ada 3 hal yang dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1) unsur pengelola/ lembaga (yang cenderung berperan dominan terhadap pengelolaan sekolah atau bahkan membiarkan),
2) unsur kepala unit sekolah (terkait kelemahan aspek *leadership*, manajerial, dan kemampuan supervisi), dan
3) pengelolaan akademik (mencakup lemahnya pengelolaan kurikulum, pembelajaran, penilaian dan evaluasi). Ketiga unsur tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

SEKOLAH EFEKTIF (SUATU ANALISIS INTERNAL)

Batasan paling sederhana dikemukakan para ahli tentang sekolah efektif adalah sekolah yang mampu merealisasikan rencana dan program kerjanya secara efektif. Lebih spesifik dikemukakan oleh Peter Mortimore, 1996 bahwa sekolah efektif adalah '*A high performing school, through it well-established system promotes the highest academic and other achievement to the maximum number of students regardless of its socio-economic background of the families*'. Taylor, 1990 menyatakan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang mampu mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa belajar.

Lezotte, 1991; Haberman, 2003 dalam makalahnya tentang 'Effective School' mengemukakan 6 ciri sekolah yang efektif yaitu: *a) Clear School Vision/ Mission; b) High Expectations for Success; c) Instructional Leadership; d) Safe and Orderly Environment; e) Positive Home-School Relations; f) Frequent Monitoring of Student Progress.*

Untuk mengidentifikasi ciri-ciri tersebut, penulis menyusun daftar indikator sekolah efektif:

1. Memiliki visi/misi sekolah yang jelas
2. Harapan (SDM) tinggi untuk sukses
3. Kepemimpinan pembelajaran
4. Lingkungan yang aman dan nyaman
5. Dukungan orang tua murid
6. Laporan perkembangan siswa

Penulis: Dr. Hafid Djanuardi, MM (disampaikan dalam workshop untuk Kepala SMP & MTs Swasta Balikpapan, 26 November 2018). Rincian tiap indikator tersedia pada Redaksi.

TERRA Kualitas Layanan Sekolah

Salah satu pendekatan kualitas pelayanan yang populer dijadikan acuan dalam suatu riset pemasaran yang kemudian diadopsi dalam bidang-bidang umum lainnya adalah model ***Service Quality*** **(Kualitas Layanan).** Model ini dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1990).

Service Quality mengandung 2 unsur kata yaitu kualitas dan layanan. Pengertian kualitas adalah memenuhi kriteria yang ditetapkan pelanggan (bukan lembaga) dimana kualitas produk tidak sama dengan kualitas layanan. Sementara pengertian jasa/ layanan adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung; menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000). Pengertian lainnya dari Kotler, 1994 bahwa layanan adalah aktifitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh orang lain.

Service Quality atau sering disingkat SERVQUAL dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan nyata yang mereka terima dan rasakan (*Perceived Service*) dengan layanan yang sesungguhnya yang diharapkan/diinginkan (*Expected Service*). Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu, sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan maka layanan tersebut memuaskan.

Menurut Parasuraman (1990), ada 5 dimensi SERVQUAL yaitu :

1. ***Tangible*** (tampilan fisik sekolah)
2. ***Emphaty*** (aksi peduli)
3. ***Reliability*** (kehandalan layanan)
4. ***Responsiveness*** (daya tanggap)
5. ***Assurance*** (jaminan kualitas)

Untuk mengidentifikasi ciri-ciri tersebut, penulis menyusun daftar indikator unsur dalam artikel berikutnya.

Dalam upaya menggali persepsi kastamer (orang tua siswa) dapat menggunakan indikator tersebut untuk mengetahui kenyataan layanan yang diterima dan dirasakan (*perceived quality*) dan harapan (*expected quality*). Kuesioner nya tersedia di redaksi.

Berdasarkan dua artikel ini, maka hasil dari analisis sekolah efektif menunjukkan kinerja internal sementara **SERVQUAL** menunjukkan persepsi pelanggan (eksternal: orang tua siswa). Bisa saja hasil analisis internal menunjukkan bahwa 'sekolah sudah efektif!' namun orang tua beranggapan 'layanan sekolah belum berkualitas!' Hal ini menunjukkan adanya mispersepsi antara sistem dan kualitas yang dibangun sekolah dengan harapan yang kehendaki orang tua siswa. Kesenjangan tersebut menurut Berry, 1995 dalam Soetjipto, 1997 bisa diatasi dengan menumbuhkan kepemimpinan efektif, mengembangkan sistem informasi pelayanan, serta merumuskan strategi pelayanan.

Dr. Hafid Djanuardi, MM (Kualita Pendidikan Indonesia).

SEKOLAH EFEKTIF

Indikator & Pertanyaan

1. Memiliki visi/misi sekolah yang jelas

a. Apa visi sekolah anda?
b. Apa misi sekolah anda?
c. Sudahkah disusun (bersama)?
d. Apakah mengacu pada visi/misi yayasan?
e. Adakah bukti penyusunan visi/misi?
f. Bagaimana mensosialisasikannya?
g. Apakah visi/misi menjadi pedoman program sekolah?

2. Harapan (SDM) tinggi untuk sukses

a. Bagaimana 'iklim' sekolah Anda?
b. Bagaimana kultur sekolah Anda?
c. Apakah SDM sekolah punya motivasi yang kuat?
d. Apakah SDM sekolah memiliki kepribadian terstandarkan?
e. Apakah SDM sekolah memiliki kompetensi standar?
f. Apakah semua guru yakin memiliki siswa yang hebat?
g. Apakah semua guru memiliki kapabilitas untuk merealisasikan prestasi belajar siswa?

3. Kepemimpinan pembelajaran

a. Seberapa sering pimpinan sekolah mengomunikasikan visi/ misi sekolah?
b. Sejauhmana pemahaman pimpinan sekolah terhadap kualitas pembelajaran?
c. Apakah sekolah menerapkan kurikulum secara efektif?
d. Apakah penyelenggaraan pembelajaran efektif?
e. Sudahkah supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan benar?
f. Apakah sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran berdampak pada perubahan perilaku siswa?
g. Apakah prestasi siswa sesuai harapan?

4. Lingkungan yang aman dan nyaman

a. Apakah sekolah dapat memastikan keamanan belajar bagi siswanya?
b. Apakah sekolah dapat memastikan kenyamanan belajar bagi siswanya?
c. Apakah sekolah menjamin kebersihan lingkungan?
d. Apakah sekolah sudah menerapkan 5R (Resik, Ringkas, Rapi, Rawat, dan Rajin)?
e. Sudahkah sekolah menerapkan service excellent?
f. Apakah lingkungan sekolah kondusif bagi perkembangan siswa?
g. Tersediakah tenaga yang cukup dan memadai menangani K3?

5. Dukungan orang tua murid

a. Sudahkah sekolah membentuk dan mengembangkan komite sekolah?
b. Seberapa efektif komite sekolah berfungsi dan memajukan sekolah?
c. Bagaimana sekolah menjalin relasi dengan orang tua murid?
d. Seberapa seringkah pertemuan orang tua murid dengan pihak sekolah?
e. Apakah orang tua murid memahami visi/misi sekolah?
f. Apakah sekolah memiliki program kunjungan rumah (*home visit*) dan apa yang sudah diperoleh?
g. Berfungsikah buku penghubung siswa?

6. Laporan perkembangan siswa

a. Seperti apa rancangan laporan perkembangan siswa?
b. Apakah sekolah sudah menerapkan penilaian otentik?
c. Bagaimana mengomunikasikan hasil uji kompetensi siswa?
d. Apakah sekolah sudah menganalisis daya serap kurikulum?
e. Apakah sekolah sudah menganalisis ketuntasan belajar siswanya?
f. Apakah laporan perkembangan siswa termasuk aspek karakter?
g. Apakah laporan perkembangan siswa termasuk aspek khusus? (contoh capaian Al Qur'an, dan lain-lain).

Indikator & Pertanyaan

SERVICE QUALITY

TANGIBLE (tampilan fisik sekolah)
Eksistensi kepada pihak eksternal:
a. Fasilitas fisik (gedung, ruang kelas, ruang penunjang)
b. Teknologi (peralatan dan perlengkapan)
c. Personal (seragam, atribut, kerapihan, gestur)
d. Publikasi (bentuk media dan materi)

Penilaian:
1. Tampilan fisik gedung
2. Tampilan fisik ruang kelas
3. Tampilan fisik ruang penunjang (Lab/perpus/R. Ibadah, dll)
4. Perlengkapan dan peralatan pembelajaran di ruang kelas
5. Penampilan guru (seragam, atribut, kerapihan)Tampilan seragam dan atribut pakaian siswa
6. Tampilan media publikasi sekolah (brosur, leaflet, dll).

EMPATHY (aksi peduli)
Kemudahan dalam :
a. Melakukan hubungan (personal yang siap siaga)
b. Komunikasi (saluran informasi yang mudah diakses)
c. Perhatian pribadi (penanganan individual)
d. Memahami kebutuhan (layanan sesuai kebutuhan)

Penilaian:
1. Adil dalam melayani siswa
2. Kemudahan prosedur yang ada di sekolah
3. Saluran komunikasi sekolah mudah dihubungi
4. Jalinan hubungan kepala sekolah - guru - orang tua
5. Kesediaan sekolah memberi waktu layanan tambahan bagi siswa
6. Tanggapan sekolah terhadap saran orang tua
7. Keterlibatan aktif sekolah dalam kegiatan amal/ sosial.

RELIABILITY (kehandalan layanan sekolah)
Layanan sesuai janji:
a. Tepat waktu (agenda pertemuan, jadwal kegiatan, penyampaian informasi)
b. Akurat (informasi yang disampaikan teliti, cermat)
c. Dapat dipercaya (kesesuaian antara janji dan kenyataan)

Penilaian:
1. Kesesuaian jadwal kegiatan sekolah dengan kalender akademik
2. Ketepatan waktu memulai kegiatan/ acara sekolah
3. Akurasi informasi sekolah melalui edaran/ surat/ WA, dll
4. Terpenuhinya program sekolah sesuai yang dijanjikan
5. Reputasi / nama baik sekolah terjaga
6. Pemecahan masalah siswa di sekolah
7. Penanganan komplain orang tua

RESPONSIVENESS (daya tanggap)
Kesediaan yang tulus:
a. Membantu kastamer (dilayani orang yang tepat, cuma-cuma, cepat)
b. Memberi perhatian yang tepat (menjaga privasi, santun/3S secara proporsional, media yang sesuai)

Penilaian:
1. Pelayanan satpam sekolah
2. Pelayanan petugas/ staf kantor
3. Kecepatan layanan informasi sekolah
4. Keramahan dalam pelayanan informasi sekolah
5. Budaya senyum di sekolah
6. Budaya salam di sekolah
7. Budaya sapa di sekolah

ASSURANCE (jaminan kualitas)
Jaminan sunguh-sungguh :
a. Lulusan (rajin beribadah, hafal AQ, tuntas KKM, santun, dan sukses studi lanjut)
b. SDM (spiritual, good personality, kompeten)
c. Pembelajaran (kreatif, mudah, menyenangkan, berdampak)
d. Kepsek (visioner, influence, improve, empower)
e. Fasilitas (aman dan nyaman)

Penilaian:
1. Sosialisasi jaminan kualitas sekolah kepada orang tua
2. Capaian nilai akademik siswa
3. Prestasi nonakademik siswa
4. SDM sekolah berkepribadian dan kompeten
5. Pembelajaran aktif, mudah, menyenangkan, dan berdampak
6. Kepala sekolah visioner dan memberdayakan sekolah
7. Kebersihan dan kenyamanan .

GURU MENULIS

4 Tahap Mendidik Anak Cara Rasulullah SAW.

Tidak ada manusia dilahirkan tanpa titik permulaan. Sesungguhnya fase yang terpenting dalam pertumbuhan setiap anak-anak adalah pada fase yang pertama mengikuti pendidikan Rasulullah S.A.W seperti yang akan dijelaskan di bawah ini. Tahap ini dianggap paling penting karena ketika inilah asas dalam kerohanian anak-anak yang sehat terbentuk.

Termasuk perilaku, anak-anak yang diberi perhatian dan kasih sayang yang cukup akan membesar dengan penuh yakin dan lebih mudah mendengar kata. Sebaliknya bagi anak-anak yang kurang diberi perhatian, mereka mudah memberontak dengan melakukan perkara yang dilarang walaupun berulang kali ditegur. Mereka percaya itulah cara terbaik bagaimana untuk menarik perhatian anda lagi.

1) UMUR ANAK-ANAK 0–6 TAHUN

Pada masa ini, Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memanjakan, mengasihi dan menyayangi anak dengan kasih sayang yg tidak berbatas. Berikan mereka kasih sayang tanpa mengira anak sulung maupun bungsu dengan bersikap adil terhadap setiap anak-anak.Tidak boleh dipukul sekiranya mereka melakukan kesalahan walaupun atas dasar untuk mendidik. Sehingga, anak-anak akan lebih dekat dengan kita dan merasakan kita sebagai bagian dari dirinya saat besar, yang dapat dianggap sebagai teman dan rujukan yang terbaik. Anak-anak merasa aman dalam meniti usia kecil mereka karena mereka tahu anda (ibu bapak) selalu ada disisi mereka setiap masa.

2) UMUR ANAK-ANAK 7–14 TAHUN

Pada tahap ini kita mula menanamkan nilai Disiplin dan Tanggungjawab kepada anak-anak. Menurut hadits Abu Daud, "Perintahlah anak-anak kamu supaya mendirikan shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun dan asingkanlah tempat tidur di antara mereka (lelaki dan perempuan). Pukul itu pula bukanlah untuk menyiksa, cuma sekadar untuk mengingatkan mereka. Janganlah dipukul bagian muka karena muka adalah tempat penghormatan seseorang.Sehingga, anak-anak akan lebih bertanggungjawab pada setiap suruhan terutama dalam mendirikan sholat. Inilah masa terbaik bagi kita dalam memprogramkan kepribadian dan akhlak anak-anak mengikut acuan Islam. Terserah pada Ayah dan Bunda apakah ingin menjadikan mereka seorang muslim, yahudi, nasrani ataupun majusi. Keberhasilan setiap anak ada di tangan orang tua dengan cara mendidiknya.

3) UMUR ANAK-ANAK 15- 21 TAHUN

Inilah fasa remaja yang penuh sikap memberontak. Pada tahap ini, Ayah dan Bunda seharusnya mendekati anak-anak dengan berkawan dengan mereka. Banyakkan bercerita dan berbincang dengan mereka tentang perkara yang mereka hadapi. Bagi anak remaja perempuan, berbagilah dengan mereka tentang kisah kedatangan 'haid' mereka dan perasaan mereka ketika itu. Jadilah pendengar yang setia bagi mereka. Hindari menghardik atau memarahi mereka terutama dihadapan saudara-saudaranya yang lain tetapi gunakan pendekatan secara diplomasi walaupun kita adalah orang tua mereka. Sehingga, tidak ada orang ketiga atau 'asing' akan hadir dalam hidup mereka sebagai tempat rujukan dan pendengar masalah mereka. Mereka tidak akan terpengaruh untuk keluar rumah untuk mencari kesenangan lain karena memandangkan semua kebahagian dan kesenangan telah ada di rumah bersama keluarga.

4) UMUR 21 TAHUN DAN KE ATAS

Fase ini adalah masa Ayah dan Bunda untuk memberikan sepenuhnya KEPERCAYAAN kepada anak-anak dengan memberi KEBEBASAN dalam membuat keputusan mereka sendiri. Ayah- Bunda hanya perlu memantau, menasehati dengan diiringi doa agar setiap tindakan yang diambil mereka adalah betul. Berawal dari pengembaraan kehidupan mereka yang benar di luar rumah. Insya Allah dengan segala displin yang diasah sejak tahap ke-2 sebelum ini cukup menjadi benteng diri buat mereka. Ayah- Bunda jangan lelah untuk menasihati mereka, kerana kalimat nasihat yang diucap sebanyak 200 kali atau lebih terhadap anak-anak mampu membentuk tingkah aku yang baik seperti yang Ayah dan Bunda inginkan.

(Odi Darmawan Juli, S.Pd.I., M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Rahmah).

SAINS

FAJAR

Kadzib & Shodiq

Fajar itu ada dua macam yaitu fajar yang diharamkan memakan makanan dan diperbolehkan melakukan shalat (fajar shodiq), dan fajar yang diharamkan melakukan shalat yakni shalat Shubuh dan diperbolehkan makan makanan (fajar kadzib)." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Hakim)

Dalam penentuan waktu Shubuh terdapat perbedaan penetapan standar ketinggian (altitude) matahari yang akan segera terbit (*sunrise*) di Ufuk Timur. Namun perbedaan ini tidaklah menimbulkan perselisihan dan dapat diterima oleh seluruh ummat.

Ketinggian matahari dinyatakan dengan besaran derajat . Nol derajat tepat di horison, jika positif berarti di atas horison, negatif berarti di bawah ufuk/horison.

Menurut Al-Birruni, Shubuh adalah saat matahari di ketinggian -18°. Tahun 2009, Syeikh Mamduh mengusulkan ketinggian -13°. Ke-menag Indonesia menerapkan -20°.

Dan beberapa negara tetangga menerapkannya juga. Hingga kemudian sejak 2019 di Malaysia dikoreksi menjadi -19°. Muhammadiyah menetapkan standar -18° mulai tahun 1442 H ini.

Semua angka derajat itu adalah waktu Fajar Shodiq (fajar yang sebenarnya). Sedangkan Fajar Kadzib (semu) terlihat seperti sudah fajar, tetapi masih belum Shubuh. Bentuk sinar kadzib beda dengan sinar saat Shodiq.

Jika tinggi matahari sudah 0° maka terbitlah matahari (*sunrise*). Setiap satu derajat (1°) setara dengan 4 menit. Jika ketinggian -20°, berarti 4 x 20 = 80 menit. Berarti shubuhnya 80 menit sebelum *sunrise*.

Muhammadiyah selisih 2° lebih akhir, artinya lebih lambat 8 menit waktu shubuhnya. Dengan kata lain adzan Shubuh 72 menit (4 x 18) sebelum *sunrise*.

BALIKPAPAN UNIVERSE LIGHT ASTRONOMY NETWORK

Klub Astronomi BULAN
Join di Telegram

JURNAL WARCIL

Karya OSIS Spamtara

Balikpapan Pandang Rembulan International Observe the Moon Night 2021

SMPIT Mutiara Rahmah Balikpapan bersama Klub Astronomi BULAN menggelar dua event astro di Bulan Oktober 2021 ini. Keduanya adalah bagian dari kegiatan pengamatan bulan internasional tahunan yang diselenggarakan oleh lembaga antariksa NASA Amerika Serikat.

Kegiatan pertama adalah Balikpapan Pandang Rembulan (BPE) 2021 pada 20 Oktober 2021, malam hari di halaman sekolah. Kedua adalah Workshop Online Ilmu Falak Dasar pada Sabtu siang 23 November 2021.

BPR ini adalah kegiatan rutin setahun sekali, dan tahun ini adalah yang ketiga kalinya. BPR kali ini dilaksanakan tepat saat Bulan Purnama Rabiul Awwal. Pada malam itu, langit malam sangat cerah tanpa awan, sehingga memudahkan pengamatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman unik kepada peserta tentang objek langit, satelit alami Bumi, yaitu Bulan atau Rembulan.

Rangkaian BPR diawali dengan penjelasan tentang Rembulan, gerakannya dan fase-fasenya. Lalu dilanjutkan dengan demonstrasi fase bulan dan gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Selanjutnya adalah observasi langsung di lapangan menggunakan teleskop dan teropong. Teleskop yang digunakan adalah tipe reflektor Celestron Astromaster EQ-130.

BPR dihadiri oleh 30 peserta yang hampir semuanya adalah siswa dan guru SMPIT Mutiara Rahmah. Kegiatan ini berakhir pada jam 21.30 WITa.

Sedangkan kegiatan kedua, Workshop Ilmu Falak Dasar dilaksanakan secara online melalui aplikasi Zoom. Diikuti oleh 25 peserta yang sebagian besar juga adalah guru dan siswa SDIT dan SMPIT Mutiara Rahmah, ditambah peserta dari umum.

Materi yang disampaikan oleh Bapak Abdul Fatah ini menjelaskan tentang 4 hal yang tercakup dalam ilmu falak secara dasar, yaitu arah kiblat, waktu sholat, hilal dan gerhana. Pelatihan ini dimulai dari jam 13.30 dan berakhir di 15.30 WITa.

Pembaca yang ingin bergabung dalam klub astronomi BULAN bisa mengakses Telegram atau mengklik tautan :
https://t.me/BULAN_AstroClub

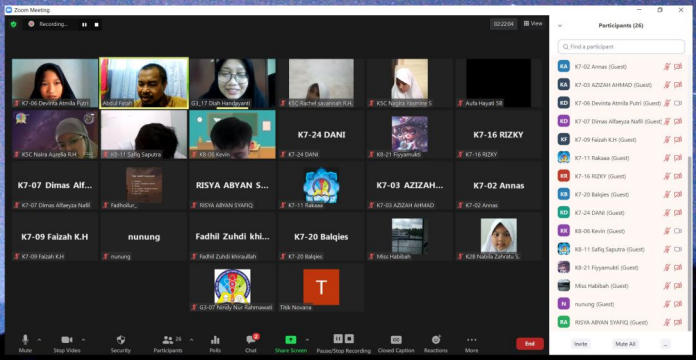

Bagian 2

EKSPERIMEN

Si Biru Kinclong Si Kuning Gosong

Ahnaf Haidar Syakur (Siswa Kelas 8 SMPIT Mutiara Rahmah)

"Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku Hai hamba-hamba-Ku."
[QS. Az-Zumar :16]

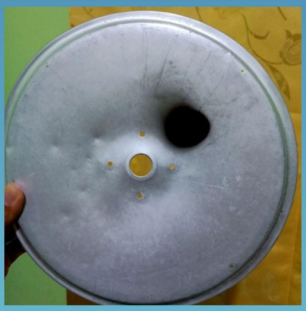

HASIL PERCOBAAN:
1. Warna api dari korek api gas yang teramati adalah biru dan kuning.
2. Semakin dekat api dengan panci, semakin terlihat biru apinya.
3. Api warna kuning yang meninggalkan jelaga, sedangkan api biru tidak. Timbulnya jelaga menunjukkan terjadinya pembakaran tidak efisien.

Pembakaran tidak efisisen terjadi jika oksigen (yang ada di udara) tidak cukup untuk membakar butana sepenuhnya menjadi gas CO2 dan uap air (H2O). Biasanya akan terbentuk juga karbon (C) yang kita sebut sebagai jelaga dan gas CO (karbon monoksida).

Diketahui jumlah oksigen di udara bebas hanya sekitar 20% dan yang terbanyak adalah gas nitrogen. Jika katup korek api gas kita atur menjadi api yang paling besar, maka sisa gas butana yang berlebih keluar di udara akan tereduksi menjadi endapan karbon (C) yang kita sebut jelaga dan gas karbon monoksida (CO). Karena itulah, api menjadi berwarna kuning dan menimbulkan jelaga. Warna kuning menunjukkan jumlah panas dan suhu yang dihasilkan lebih kecil atau rendah. Artinya, pemanasan tutup panci tidak akan terjadi maksimal. Sedangkan jelaga yang terbentuk turut meyakinkan bahwa jika api berwarna kuning dari korek api gas adalah hasil pembakaran tidak efisien dari gas butana.

4. Api yang berwarna kuning cahayanya lebih terang atau intens dibanding dengan api yang berwarna biru. Hal ini disebabkan karena tingkat kepekaan dari sel-sel kerucut di retina mata kita. Jadi, respon mata yang lebih dominan terhadap spektrum warna kuning membuat kita mengartikan cahayanya lebih terang atau intens dibanding warna biru.

KESIMPULAN
1. Spektrum warna cahaya yang dihasilkan oleh reaksi pembakaran gas butana korek api gas dengan oksigen yang ada di udara bebas adalah biru dan kuning.
2. Spektrum cahaya biru menunjukkan terjadinya reaksi pembakaran efisien, sedangkan spektrum cahaya kuning menunjukkan terjadinya reaksi pembakaran tidak efisien.
3. Reaksi pembakaran efisien terjadi jika oksigen di udara dalam jumlah cukup untuk mengoksidasi butana menjadi gas CO2 dan uap air (H2O). Sedangkan reaksi pembakaran tidak efisien terjadi jika oksigen di udara tidak cukup untuk membakar butana sepenuhnya menjadi gas CO2 dan uap air (H2O) dan membentuk zat sisa lain berupa karbon (C), yang juga disebut jelaga, dan gas CO (karbon monoksida).

SARAN-SARAN
1. Untuk pengembangan percobaan, disarankan mengganti jenis bahan bakar selain butana.
2. Untuk pengembangan percobaan, disarankan mengganti oksigen yang ada di udara bebas menjadi oksigen dalam jumlah yang terukur.

(Selesai)

‘Gudang’ Virtual Background

Max IT

zoom

Hai Zoom, adakah cara lain untuk mengganti virtual background selain dengan menambah gambar seperti biasanya?

Zoom bilang: Ada! Saat ini Zoom dilengkapi dengan menu Apps. Menu ini memungkinkan kalian memasang (instal) aneka macam aplikasi tambahan untuk Zoom. Ada banyak lho aplikasi menarik yang bisa membuat Zoom kalian lebih powerfull dan menarik. Diantaranya adalah **Virtual Backgrounds**.

Klik Apps, akan muncul panel Apps di sisi kanan. Klik Discover, scroll ke bawah hingga ketemu Virtual Backgrounds. Klik disitu lalu klik Add. Ikuti beberapa langkah berikutnya hingga selesai.

Setelah berhasil maka akan muncul pilihan gambar-gambar. Banyak sekali, itu adalah karya jepretan atau fotografi dari kawan-kawan seluruh dunia.

Kalian bisa cari gambar dengan kata kunci tertentu, seperti gambar di samping adalah hasil pencarian “balikpapan”. Begitu ada yang cocok, langsung saja klik **Set background.** Beres deh...!

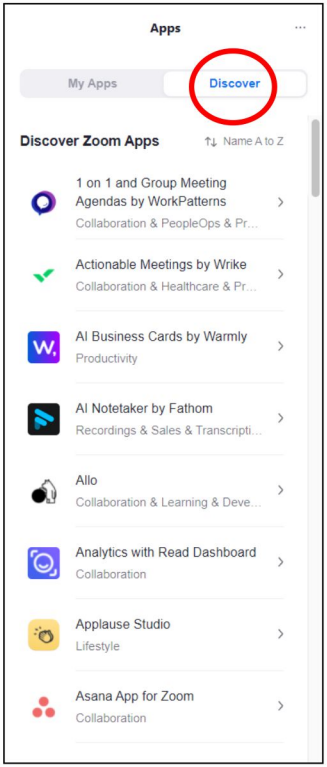

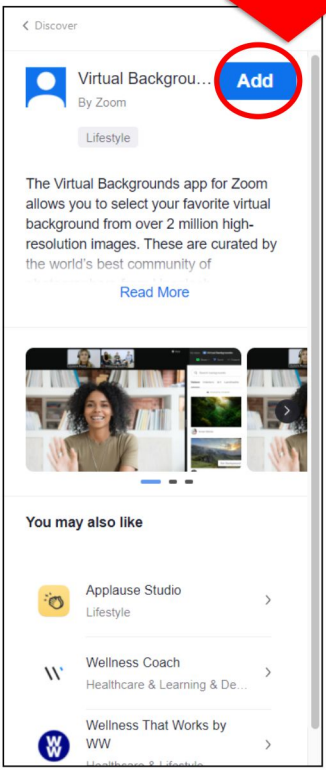

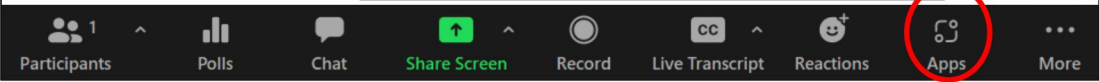

KILAS INFO

Mutiara Rahmah | Mutiara Rahmah Channel | @mutiararahmahbpp | Mutiara Rahmah TV

Mutiara Rahmah Sekolah Qur'an & Sains

PENDAFTARAN SISWA BARU TAHUN AJARAN 2022/2023

Pengambilan formulir untuk Siswa Baru Tahun Pelajaran 2022/2023 bisa dilakukan mulai 1 Oktober 2021 untuk TKIT, SDIT & SMPIT Mutiara Rahmah.

Hubungi kami di:

- TKIT : Ustadzah Nadia 0822 5511 0930
- SDIT : Ustadz Irul 0813 3803 3976
- SMPIT : Ustadzah Riska 0856 5198 8037

atau isi FORM ONLINE di website kami:
www.mutiararahmah.sch.id

Dapatkan *benefit* mendaftar lebih awal di Mutiara Rahmah:

- *free* program/kursus persiapan sebelum sekolah, langsung setelah mendaftar:
  - Baca Qur'an Metode Ummi untuk ortu
  - Sains & Komputer untuk anak
  - Parenting
- subsidi biaya awal pendidikan
- terhindar dari kuota penuh.

Syarat dan Ketentuan Berlaku.

MUTIARA RAHMAH SEKOLAH QUR'AN & SAINS
MEMBANGUN KARAKTER DA'I SAINTIS

Menerapkan Metode Belajar Qur'an UMMI dari TK, SD, hingga SMP.
Belajar UMMI setiap hari dari Senin sampai Jumat (4 jampel per hari).
Metode UMMI yang diajarkan :
TARTIL, TAHFIZH, IMLAK & TURJUMAN.

SMPIT Mutiara Rahmah mengajarkan UMMI TURJUMAN hingga LEVEL 6, pertama di Kalimantan Timur.

SMPIT Mutiara Rahmah satu-satunya sekolah dengan Kurikulum Ilmu Falak dan Astronomi Praktis. Yuk bergabung !

JOIN TELEGRAM

Sains Astronomi Junior : BULAN
https://t.me/BULAN_AstroClub

Diskusi Materi Buletin:
https://t.me/beSMARTER_Today

BULETIN PENDIDIKAN SMARTER (Be SMARTER): Sinergy - Mobile - Assurance - Responsiveness - Tangible - Empathy - Reliable
Penerbit : SMPIT Mutiara Rahmah Balikpapan | Penanggung Jawab : Abdul Fatah, S.Pd., MM.
Pimpinan Redaksi : Sandy Ibrahim | Editor : Kurnia Agustin | Layout : Abdul Rouf | Kontributor : OSIS Spamtara
Alamat : Jl. MP. Zainal Arifin Perum. Bukit Cinta Damai Blok II RT. 38 Kel. Damai - Balikpapan Kota
Kontak : 0542 - 8511 395 | WA : 0811541357 | Email : smpit@mutiararahmah.sch.id | Web : www.mutiararahmah.sch.id
Facebook : SMPIT Mutiara Rahmah | Instagram : @smpitmutiararahmah | Youtube : SMPIT Mutiara Rahmah